

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada kondisi objek yang sebenarnya, dalam hal ini peneliti menjadi instrumen kuncinya, data yang diperoleh merupakan data kualitatif, untuk analisis datanya bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengintruksikan suatu fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2015 : 13). Kebanyakan penelitian kualitatif memang fokus pada kata-kata dan tindakan individu dalam konteks tertentu. Konteks ini dapat dianggap sebagai aspek relevan dari situasi yang relevan atau sebagai aspek relevan dari lingkungan sosial di mana seseorang berada, seperti ruang kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat lokal, sebagai ilustrasi yang dapat dibaca.

Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data berasal dari lingkungan alamiah sehingga apa yang diamati yaitu meliputi tingkah laku yang berlangsung di lingkungan tempat penelitian. Pada hakikatnya, pemaparan data pada penelitian ini ialah untuk bisa menjawab berbagai pertanyaan mengapa dan bagaimana permasalahan yang diteliti bisa terjadi. Fokus pada penelitian kualitatif terletak pada prosesnya, bukan hasil. Semua data dan informasi yang dibutuhkan berhubungan dengan apa, mengapa, dan bagaimana untuk bisa mengetahui proses suatu kegiatan (Salim, 2019 : 30) Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mempelajari, menganalisis, manafsirkan serta melaporkan sehingga bisa ditarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu kejadian, gejala, peristiwa, yang terjadi saat ini atau sekarang (Salim, 2019 : 49). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai realitas sosial serta berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat sehingga bisa menjadi subjek penelitian yang mencerminkan ciri, karakter, dan sifat dari fenomena tersebut. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan, yaitu:

1. Perumusan Masalah

Semua penelitian harus diawali dengan permasalahan yang ada, bisa berupa sebuah pertanyaan yang mana jawabannya bisa didapatkan melalui penelitian. Pertanyaan tersebut tentunya melibatkan variabel-variabel yang menjadi kajian penelitian.

2. Menentukan Jenis Informasi

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah, peneliti perlu menentukan jenis informasinya.

3. Menentukan Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat dua elemen penelitian yang diperlukan yaitu instrumen atau alat pengumpul data dan sumber atau sampel. Dalam penelitian ada beberapa alat yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi dalam mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Menentukan Prosedur Pengolahan Informasi atau Data

Data atau informasi yang sebelumnya telah diperoleh melalui instrumen dan sumber yang dipilih, harus diolah untuk dijadikan bahan menjawab pertanyaan penelitian.

5. Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil pengolahan data, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian deskriptif dengan menjawab pertanyaan. Setelah itu, mereka dapat membuat kesimpulan dengan lengkap.

Syifa Dwi Cahyani, 2024

PENANAMAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI TAYANGAN ANIMASI WAYANG KULIT PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SDN JERANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data guna mendukung penelitian ini.

1) Observasi

Observasi yaitu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan dilihat melalui aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017 : 26). Observasi merupakan sebuah dasar dari suatu ilmu pengetahuan karena semua fakta yang menyangkut dunia kenyataan didapatkan dari kegiatan observasi yang diolah dan dikumpulkan menggunakan berbagai alat (Sugiyono, 2020 : 16).

Teknik pengumpulan data ini digunakan jika suatu penelitian berkaitan dengan tingkah laku manusia, gejala alam, dan sejenisnya. Pada proses kegiatan observasi, peneliti turut terlibat dalam setiap kegiatan yang akan diamati sebagai sumber dari data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap respon dan antusias siswa terhadap tayangan animasi wayang kulit pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2) Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara pewawancara atau yang diwawancarai secara langsung. Wawancara yaitu metode yang digunakan untuk menemukan data primer, wawancara dibutuhkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, serta pengalaman dari responden terhadap fenomena tertentu (Winardi et.al., 2018 : 1). Saat menggunakan metode ini terjadi pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara *open-ended* yang mana peneliti bertanya kepada responden

mengenai fakta yang ada dilapangan serta bertanya mengenai opini terhadap fakta tersebut.

Adapun tujuan dari kegiatan wawancara dalam suatu penelitian yaitu guna memperoleh keterangan mengenai apa yang akan diteliti sehingga bisa menjadi data pendukung utama dari metode penelitian observasi. Selain itu juga teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara ini digunakan untuk mengecek kembali mengenai informasi atau data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga suatu data penelitian bisa lebih akurat.

3) Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan berbagai peraturan yang pernah berlaku (Salim, 2019 : 88). Dokumen bisa berupa catatan atau suatu karya seseorang tentang sesuatu yang berlalu, dokumen bisa berupa catatan harian, bografi, peraturan tertulis, dan lain sebagainya.

Data yang didapat dari proses pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi dan wawancara bisa lebih akurat serta dapat dipercaya jika didukung dengan teknik dokumentasi ini. selain itu juga dengan melampirkan foto-foto bisa mendukung kredibel/dapat dipercaya pada suatu penelitian. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan sekolah meliputi sarana dan prasarana, dan dokumen siswa berupa kegiatan dan perilaku siswa dalam menyimak tayangan animasi wayang kulit untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 336):

1) Reduksi Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata reduksi berarti pengurangan, pemotongan. Dalam penelitian, Data yang telah dikumpulkan dipilih melalui reduksi data yang kemudian diorganisasikan dan disajikan dengan baik sehingga perbandingan antara data yang berasal dari berbagai sumber dapat dilihat dengan jelas. Dilakukan juga pemilihan dan penekanan pada penyederhanaan data "kasar" yang diperoleh dari catatan tertulis di lokasi penelitian.

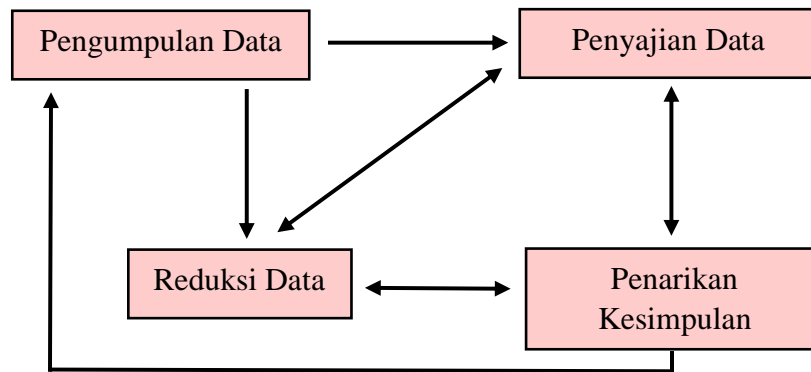
2) Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013 : 339), penyajian dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

Penyajian data yang peneliti gunakan dalam penelitian di SDN Jerang Barat yaitu akan membahas mengenai penanaman karakter jujur dan tanggung jawab melalui tayangan animasi wayang kulit.

3) Kesimpulan lalu diverifikasi

Pada proses kesimpulan ini, peneliti mulai mencari definisi objek, mencatat keteraturan serta penjelasan dan alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan melalui dua tahap. Pada tahap pertama, kesimpulan hanya bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan bukti yang mendukung dan perkembangan data di lapangan. Setelah ada bukti yang mendukung untuk memverifikasi kesimpulan, kesimpulan akhir dapat ditarik. Hasil ini dibuat berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan fokus penelitian.



Bagan 2.1 Teknik Analisi Data

E. Keabsahan Data

Sugiyono (2015 : 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data yang didapat saat penelitian sehingga bisa dipertanggungjawabkan mengenai fakta sebenarnya. Sugiyono (2015 : 366) mengatakan bahwa untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu bisa melalui uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1) Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara meningkatkan ketekunan dengan menggunakan berbagai bahan referensi seperti jurnal, buku, serta berbagai dokumen yang berhubungan dengan hasil temuan yang diteliti serta berdiskusi dengan teman sejawat.

2) Transferabilitas (*transferability*)

Penelitian harus disusun secara sistematis, rinci, jelas, serta dapat dipercaya sehingga pembaca mengerti maksud dan isi dari penelitian sehingga bisa menentukan apakah dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak.

3) Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas ini dilakukan untuk memantau proses penelitian yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi rutin bersama dosen pembimbing skripsi mengenai seluruh proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

4) Obyektivitas (*confirmability*)

Uji obyektivitas digunakan untuk mengecek hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan, jangan sampai ada hasil namun prosesnya tidak ada.

F. Latar Penelitian

Latar penelitian ialah suatu lokasi yang peneliti gunakan untuk melakukan proses penelitian. Tempat yang digunakan peneliti diharapkan bisa memberikan data-data serta informasi yang diperlukan untuk suatu penelitian yang akan dilakukan. Adapun lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SDN Jerang Barat yang beralamat di Link. Jerang Barat, Karang Asem, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten.

G. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2019 : 145), subjek penelitian merupakan subjek yang digunakan untuk kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk mendapatkan data yang diperlukan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini

Syifa Dwi Cahyani, 2024

PENANAMAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI TAYANGAN ANIMASI WAYANG KULIT PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SDN JERANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah penanaman karakter melalui animasi wayang kulit pada siswa kelas IV SDN Jerang Barat dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 21 perempuan dan 10 laki-laki.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa alam dan sosial yang bisa diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015 : 305). Instrumen penelitian merupakan salah satu penentu penelitian, instrumen ini berfungsi untuk membantu mengumpulkan data yang peneliti gunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data.

Selain itu untuk melengkapi data dalam proses penelitian, terdapat instrumen yang bisa mendukung penelitian peneliti yaitu kegiatan observasi dan wawancara. Penyusunan instrumen pada dasarnya menyusun alat evaluasi, pada proses evaluasi akan diperoleh hasil yang bisa diukur dengan berpatokan pada standar atau indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Saat peneliti turun langsung ke tempat penelitian, peneliti membawa pedoman yang akan digunakan supaya bisa fokus terhadap data yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian.

1. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan cara mencatat permasalahan dan selanjutnya peneliti menyimpulkan data yang didapat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Kisi-kisi observasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Pedoman Observasi Karakter Siswa

Aspek	Indikator	Ket.		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Jujur	Tidak mencontek saat mengerjakan tugas			
	Menyatakan sesuatu dengan benar			
	Mengakui kesalahan yang diperbuat			
Tanggung Jawab	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan			
	Mengembalikan barang yang dipinjam			
	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan			
	Melaksanakan tugas dengan baik			

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Pemahaman Siswa

No	Indikator	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)	Skor
1.	Menyebutkan Nama Tokoh dalam Tayangan Animasi Wayang Kulit	Siswa mampu menyebutkan empat tokoh dalam tayangan animasi wayang kulit	Siswa mampu menyebutkan tiga tokoh dalam tayangan animasi wayang kulit	Siswa mampu menyebutkan dua tokoh dalam tayangan animasi wayang kulit	Siswa mampu menyebutkan satu tokoh dalam tayangan animasi wayang kulit	
2.	Menjelaskan Tokoh yang Berbohong dalam Tayangan Animasi Wayang Kulit	Siswa mampu menyebutkan serta menjelaskan tokoh yang berbohong dalam secara lengkap	Siswa mampu menyebutkan serta menjelaskan tokoh yang berbohong namun tidak lengkap	Siswa mampu menyebutkan namun tidak bisa menjelaskan	Siswa tidak mampu menyebutkan dan menjelaskan	
3.	Menjelaskan Tokoh yang bertanggung jawab dalam Tayangan Animasi Wayang Kulit	Siswa mampu menyebutkan serta menjelaskan tokoh yang bertanggung jawab dalam secara lengkap	Siswa mampu menyebutkan serta menjelaskan tokoh yang bertanggung jawab namun tidak lengkap	Siswa mampu menyebutkan namun tidak bisa menjelaskan	Siswa tidak mampu menyebutkan dan menjelaskan	
4.	Menjelaskan Tokoh yang memberi nasehat dalam Tayangan Animasi Wayang Kulit	Siswa mampu menyebutkan serta menjelaskan tokoh yang memberi nasehat jawab dalam secara lengkap	Siswa mampu menyebutkan serta menjelaskan tokoh yang memberi nasehat namun tidak lengkap	Siswa mampu menyebutkan namun tidak bisa menjelaskan	Siswa tidak mampu menyebutkan dan menjelaskan	

2. Pedoman Wawancara

Syifa Dwi Cahyani, 2024

PENANAMAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI TAYANGAN ANIMASI WAYANG KULIT PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SDN JERANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas IV sebagai responden. Wawancara ini merujuk pada pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Pedoman Wawancara Pengetahuan Siswa

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah butir
1.	Wayang Kulit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya kamu tahu apa itu wayang kulit? 2. Apakah sebelumnya kamu tahu apa itu karakter jujur dan tanggung jawab? 3. Pernahkah kamu melihat gambar wayang kulit atau sejenisnya di sekitarmu? 	3
2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya kamu tahu apa itu karakter jujur? 	1
3.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sebelumnya kamu tahu apa itu karakter tanggung jawab? 	1

Tabel 3. 4

Pedoman Wawancara Pemahaman Siswa

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah butir
1.	Wayang Kulit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setelah menonton tayangan wayang kulit dan gambar wayang kulit kamu jadi mengetahui wayang kulit? 	1

2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setelah menonton tayangan animasi wayang kulit kamu paham yang dimaksud dengan karakter jujur? 2. Setelah menonton tayangan animasi wayang kulit, apakah kamu tahu bagaimana cara kamu menerapkan perilaku jujur di kehidupan sehari-hari? 3. Berdasarkan video animasi wayang kulit yang telah ditonton, tokoh siapa yang memerankan karakter jujur? 	3
3.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setelah menonton tayangan animasi wayang kulit kamu paham yang dimaksud dengan karakter tanggung jawab? 2. Setelah menonton tayangan animasi wayang kulit, apakah kamu tahu bagaimana cara kamu menerapkan perilaku jujur di kehidupan sehari-hari? 3. Berdasarkan video animasi wayang kulit yang telah ditonton, tokoh siapa yang memerankan karakter tanggung jawab? 	3

Tabel 3. 5

Pedoman Wawancara Pengaplikasian Karakter Siswa

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah butir
1.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah berbohong? 2. Apakah kamu pernah tidak menepati janji? 3. Apakah kamu pernah menyontek atau memberi contekan saat mengerjakan tugas? 	5

Syifa Dwi Cahyani, 2024

PENANAMAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI TAYANGAN ANIMASI WAYANG KULIT PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SDN JERANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>4. Apakah kamu akan mengaku bersalah jika melakukan suatu kesalahan?</p> <p>5. Apakah kamu pernah menemukan barang hilang? Apa yang kamu lakukan?</p>	
3.	Tanggung Jawab	<p>1. Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?</p> <p>2. Apakah kamu melaksanakan piket sesuai jadwal?</p> <p>3. Jika membuat kesalahan, apakah kamu akan meminta maaf secara langsung?</p> <p>4. Apakah kamu mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu?</p>	4

Tabel 3. 6

Pedoman Wawancara Guru

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah butir
1.	Wayang Kulit	1. Apakah sebelumnya siswa pernah diberi tayangan ataupun diperlihatkan sesuatu mengenai wayang kulit?	1
2.	Jujur	<p>1. Apakah sebelumnya ada penayangan video dalam pembelajaran untuk menanamkan karakter kepada siswa?</p> <p>2. Menurut Ibu, seberapa pentingkah penanaman dan pembentukan karakter jujur pada siswa?</p> <p>3. Apakah proses kegiatan pembelajaran sudah mendukung pembentukan karakter jujur pada siswa?</p> <p>4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter jujur siswa kelas IV SDN Jerang Barat?</p>	8

Syifa Dwi Cahyani, 2024

PENANAMAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI TAYANGAN ANIMASI WAYANG KULIT PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SDN JERANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Bentuk keteladanan seperti apa yang dicontohkan Ibu kepada siswa sehingga dapat pembentukan karakter jujur? 6. Bagaimana cara untuk menanamkan kebiasaan berperilaku jujur pada siswa? 7. Apakah siswa-siswa pernah ingkar janji? 8. Apakah terdapat larangan menyontek di kelas? 	
3.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu, apa arti dari tanggung jawab dan mengapa tanggung jawab ini penting? 2. Bagaimana upaya Ibu mengajarkan karakter tanggung jawab kepada siswa? 3. Apakah ada tantangan dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa? 4. Apakah Ibu menggunakan sistem penghargaan atau pemberian sanksi untuk merangsang karakter tanggung jawab pada siswa? 5. Bagaimana cara Ibu untuk mengatasi ketidakpatuhan siswa terhadap kewajibannya? 	5

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi mengenai berbagai langkah yang bisa dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai data yang akan mendukung jawaban dari permasalahan yang ada dan menjadi sasaran dalam penelitian.

.Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dinyatakan oleh Moleong. Menurut Moleong (2017 : 126):

Syifa Dwi Cahyani, 2024

PENANAMAN KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI TAYANGAN ANIMASI WAYANG KULIT PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA KELAS IV SDN JERANG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang mencakup deskripsi mendasar mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan selama penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian guna mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Peneliti menganalisis dan mengolah data yang sudah didapatkan melalui tahap pekerjaan lapangan. Data dapat berupa data primer dan skunder. Data primer didapatkan dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan data skunder didapatkan dari berbagai referensi dan karya ilmiah atau buku yang dibaca peneliti.